

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya Promotif merupakan salah satu dari enam pilar transformasi kesehatan yaitu transformasi layanan primer. Transformasi pelayanan primer merupakan tujuan pemerintah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengintegrasikan pelayanan kesehatan primer. Transformasi mendasar dari transformasi layanan kesehatan primer didasarkan pada siklus hidup, mengintegrasikan layanan kesehatan, dan memperkuat platform promosi dan pencegahan. Upaya promotif tenaga kesehatan berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala dari penyakit sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit tersebut (Maharani, 2022).

Menurut Sriyono (2009), kesehatan gigi dan mulut adalah kesehatan gigi dan rongga mulut yang meliputi tidak adanya penyakit pada gigi, struktur dan jaringan pendukungnya, serta berfungsinya rongga mulut dan jaringan pendukungnya secara optimal. Menurut Marimbun, Christy, dan Pangemanan (2016), kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan perilaku dan sikap yang kurang tepat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang kemudian menjadi kebiasaan karena nilai-nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah perbuatan atau

kegiatan manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Adventus, Jaya, dan Mahendra, 2019).

Kebersihan gigi merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi, dan menunjukkan bahwa kondisi gigi dan mulut seseorang bebas dari masalah kesehatan gigi seperti, *debris*, plak, dan karang gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat menjaga kesehatan gigi dan jaringan di sekitarnya tetap dalam keadaan yang sehat. Menyikat gigi merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Pada masa kehamilan terjadi perubahan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih buruk. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh perasaan mual dan muntah sehingga memiliki rasa takut untuk menyikat gigi, selain itu juga gusi lebih mudah berdarah karena perubahan hormon pada ibu hamil. Keadaan ini dapat memperburuk kesehatan gigi dan mulut yaitu meningkatnya penumpukan plak dan sisa makanan (Maulana, 2009 dalam Santoso dan Sutomo, 2017). Kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi di dalam kandungannya. Seorang ibu hamil yang memiliki infeksi pada jaringan *periodontal* berisiko lebih besar melahirkan dengan kondisi bayi mengalami berat badan lahir rendah dan kelahiran secara *premature* (Kemenkes RI, 2012).

World Health Organization (WHO) membuat indeks yang dapat digunakan untuk menilai penyakit *periodontal* dalam survei populasi, indeks tersebut yaitu *Community Index of Periodontal Treatment Need (CPITN)*. Indeks ini dapat digunakan untuk menentukan prevalensi penyakit *periodontal* dan tingkat

keparahan penyakit *periodontal* pada suatu populasi. Selain itu, *CPITN* sangat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan perawatan untuk penyakit *periodontal* (Rusdin, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa persentase perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk Indonesia sebesar 94,7%, dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,8%. Hal ini menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk ibu hamil masih memerlukan perhatian dalam perilaku menyikat giginya.

Hasil penelitian terhadap 80 ibu hamil dengan menggunakan *simple random sampling* pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD. Puskesmas Citangkil Kota Cilegon menyimpulkan bahwa sebagian besar dari ibu hamil kurang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Kurangnya perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki (Marwiyah, 2018). Sedangkan, hasil penelitian di Kecamatan Denpasar Barat tentang perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yaitu perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik sebesar 76,66%, perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik sebesar 6,67%, perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup sebesar 13,34%, perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan sebesar 3,33%. (Dewi, 2021)

Menurut Boedihardjo (dalam Martini, 2018), 90% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan 86% menderita penyakit pada jaringan *periodontal*. Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010), masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut

terutama *karies* gigi dan penyakit pada jaringan *periodontal* dari anak-anak sampai dewasa dan prevalensi penyakit pada jaringan *periodontal* yang tinggi sering ditemukan pada populasi remaja dan dewasa.

Menurut hasil penelitian Wijaksana, Bargowo, dan Supandi (2020), seluruh responden ibu hamil mengalami keluhan gusi berdarah. Selain itu, keluhan pada rongga mulut yang lain seperti, bau mulut (72%), gusi bengkak (64%), nyeri akibat gigi berlubang (40%), kegoyangan gigi (16%) dan keluhan gigi dan mulut lainnya (5%). Perubahan yang terjadi pada *gingiva* selama kehamilan yaitu memiliki hubungan dengan perubahan *hormon fisiologis* pada ibu hamil. Kehamilan dapat berpengaruh pada peradangan di area *gingiva*. Selain itu, pada masa kehamilan masalah rongga mulut seperti, kedalaman *pocket*, kegoyangan gigi dan cairan *sulkus gingiva* juga meningkat.

Menurut hasil penelitian Suwargiani, dkk. (2018), kondisi jaringan *periodontal* pada ibu hamil yaitu persentase kondisi jaringan *periodontal* sehat (0%), kondisi jaringan *periodontal* berdarah (43%), kondisi jaringan *periodontal* karang gigi (53%), kondisi jaringan *periodontal pocket* dangkal (3,3%) serta kondisi jaringan *periodontal pocket* dalam (0%). Hasil tersebut terjadi karena peningkatan metabolisme *estrogen* dan *sintesis prostaglandin* yang berkontribusi pada perubahan *gingiva* yang diamati selama kehamilan sehingga mengakibatkan peningkatan *gingivitis*, *periodontitis*, dan kegoyangan gigi.

Secara geografis UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan berada di Jalan Gurita, No.8, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu pada beberapa banjar di Kelurahan Sesetan, Desa Panjer, dan Desa Sidakarya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu bidan di UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan mengatakan bahwa pada kelas ibu hamil belum pernah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi dan kondisi kesehatan gigi selama kehamilan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi serta kondisi jaringan *periodontal* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi serta kondisi jaringan *periodontal* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi serta kondisi jaringan *periodontal* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.
- b. Mengetahui frekuensi kondisi jaringan *periodontal* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023 dengan kriteria sehat, berdarah, karang gigi, *pocket* dangkal, dan *pocket* dalam.

- c. Mengetahui rata-rata perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memperkuat teori-teori yang sudah ada, menambah ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang perilaku menyikat gigi serta kondisi jaringan *periodontal* pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.